

**IKATAN PRIMORDIAL DALAM TRADISI
SEMBAHYANG BULAN PADA ETNIS TIONGHOA
DI DUSUN GEDONG DESA LUMUT BELINYU**

Skripsi

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan

Mencapai Derajat Sarjana S-1

Jurusan Sosiologi



Diajukan Oleh :

RIZKI MURTINI

5 0 1 1 2 1 1 0 5 2

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS BANGKA BELITUNG
PANGKALPINANG**

2016

HALAMAN PENGESAHAN
SKRIPSI
IKATAN PRIMORDIAL DALAM TRADISI
SEMBAHYANG BULAN PADA ETNIS TIONGHOA
DI DUSUN GEDONG DESA LUMUT BELINYU

Dipersiapkan dan disusun oleh :

RIZKI MURTINI

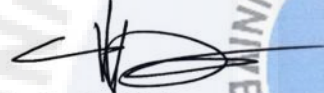
(501 12 11 052)

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 30 Juli 2016

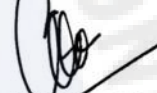
Susunan Dewan Penguji

Pembimbing I,



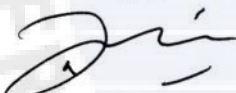
Dr. Ibrahim, M.Si.

Penguji I,



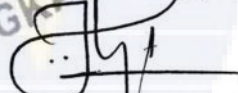
Citra Asmara Indra, S.Sos., M.A.

Pembimbing II,



Sujadmi, S.Sos., M.A.

Penguji II,



Novendra Hidayat, S.IP., M.Si.

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar Sarjana S-1

Tanggal 30 Juli 2016



Sujadmi, S.Sos., M.A.
Ketua Jurusan Sosiologi

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Rizki Murtini

NIM : 5011211052

Program Studi : Sosiologi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Balunjuk, 30 Juli 2016

Yang menyatakan



Rizki Murtini

MOTTO

“Anda hebat jika bisa sarjana dan berprestasi ditengah himpitan ekonomi, dan anda hebat jika bisa sukses ditengah cibiran orang lain”. (Ibrahim)

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”. (Al Mujadillah: 11)

Orang gagal adalah orang yang malas mengulang dan mencari jalan “baru” untuk menemukan tujuan. Karena diantara resep sukses adalah mengulang-ulang proses sukses kecil berkali-kali untuk meraih sukses yang lebih besar. (Abu Ishaq Asy Syairozi)

Para pemenang berpikir tentang apa yang dapat dan akan mereka lakukan. Dan orang yang gagal berpikir terus tentang apa yang tidak dapat dan seharusnya mereka lakukan. (Trutsco, p.81)

Hanya kemauan dan ketabahan saja yang paling ampuh untuk meraih kesuksesan. Karena pada dasarnya kesuksesan tergantung pada kekuatan untuk bertahan.._penulis

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah wasyukurillah penulis panjatkan kepada Gusti Allah Rabb atas karunia nikmatnya yang begitu indah. Karena dengan izin dan rahmat-Nya berupa kesehatan, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan tepat waktu. Puji Syukur penulis ucapkan kembali kepada-Mu Ya Rabb yang telah menghadirkan orang-orang yang begitu berharga dan penulis sayangi yang membuat hidup penulis lebih berarti selama ini.

Tugas akhir ini yang penuh dengan pengorbanan dan cucuran air mata selama kurang lebih empat tahun penulis persembahkan kepada cita-cita penulis yaitu membahagiakan kedua orang tua dengan menunjukkan hasil karya yang sederhana ini. Dalam senandung do'a yang selalu terselip nama penulis, mereka adalah orang-orang yang teramat begitu istimewa disepanjang perjalanan kehidupan penulis selama ini. Penulis haturkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

- ❖ Mamakku (Sumiara) dan bapakku (Muladi) yang selama ini tanpa hentinya memberikan nasehat, semangat, do'a, kasih sayang maupun materil yang selamanya tak akan bisa tergantikan, hingga aku menjadi orang yang kuat dalam menghadapi berbagai rintangan dalam menyelesaikan karya sederhana ini.
- ❖ Adikku Dimas Saputra, yang telah memberikan semangat untuk tidak berputus asa dan tetap berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Orang-orang yang amat ku banggakan yaitu Mbah Punama, Lek Janti, Om Aris, Lek Marni, terima kasih telah memberikan dukungan baik moril maupun materil untuk menyelesaikan studi ini sampai selesai.
- ❖ *Thanks a lot to my cousin* (Virgi, Risti, Alif, Yessi dan Eko) yang telah menjadi penyemangat dan membuat tersenyum bahagia saat pulang kerumah.

Terima kasih Mamak....

Doa-doa mu lah yang menguatkan ku disetiap langkah hidupku

Terima kasih Bapak....

Engkau lah pahlawan ku yang terus berjuang hingga ku berhasil

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan segala limpahan rahmat karunia-Nya dan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini yang berjudul *Ikatan Primordial Dalam Tradisi Sembahyang Bulan Pada Etnis Tionghoa Di Dusun Gedong Desa Lumut Belinyu* dengan lancar dan baik. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan kelulusan dan untuk mendapatkan gelar Sarjana Sosiologi pada Program Studi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bangka Belitung.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu dalam kesempatan yang berharga inilah penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan rasa hormat kepada pihak yang terkait dalam penyelesaian skripsi ini kepada :

1. Bapak Dr. Ir. Muhammad Yusuf, M.Si. selaku Rektor Universitas Bangka Belitung.
2. Bapak Prof. Dr. Bustami Rahman, M.Sc. selaku Guru Besar FISIP.
3. Bapak Dr. Ibrahim, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik sekaligus Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran serta dukungan selama penulisan skripsi ini.
4. Ibu Citra Asmara Indra, S.Sos., M.A. selaku Wakil Dekan I Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik sekaligus sebagai Penguji I yang telah banyak memberikan masukan dan saran sehingga skripsi ini dapat disempurnakan.

5. Bapak Sarpin, S.Sos., MPA. selaku Wakil Dekan II Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah memberikan motivasi dan nasehat untuk terus berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Sujadmi, S.Sos., M.A. selaku Ketua Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik sekaligus menjadi Pembimbing II yang dengan penuh kesabaran tanpa hentinya dalam memberikan bimbingan, pengarahan, dan memberikan ilmu kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang sehingga dapat menjadikan skripsi ini semakin berkualitas.
7. Bapak Novendra Hidayat, S.IP., M.Si. selaku Ketua Program Studi Ilmu Politik sekaligus menjadi Penguji II dalam memberikan pengarahan dan motivasi.
8. Bapak Iskandar Zulkarnain, S.IP., M.A. selaku Pembimbing Akademik yang banyak memberikan pengarahan, motivasi, dan nasehat yang tanpa hentinya selama masa perkuliahan.
9. Kepada seluruh dosen yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama masa perkuliahan yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
10. Seluruh Staff BAAK, BAUK serta Laboratorium Rekayasa FISIP dan Rektorat yang telah banyak membantu keperluan penulis dalam menyelesaikan studi di Universitas Bangka Belitung.
11. Untuk teman-teman seperjuangan bahkan bukan hanya sekedar teman, namun telah menjadi keluarga baru dalam kehidupan, yaitu Ian Kurnia, Yeni Retno, Duwi Sulistiya Rini, Desi Anggraini, Meri Listiani, dan Basok Arifin. Tak lupa kepada teman-teman angkatan 2012 FISIP B, yaitu Dede Maryana,

Arini, Novi Febrina yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas kebersamaan dan pertemanan selama ini yang telah terjalin dengan begitu baik.

12. Kepada seluruh teman-teman KKN PPM tim Desa Lumut, yaitu Herza, Valen Agianto, Mirsandi, M. Aprisandi, Ian Kurnia, Rahmadi, Jubrianto P. Karokaro, Tj. Saputra, M. Chakim, Lenny, Faradhita, Lisnawati Aritonang, dan Budi Himawan yang telah banyak membantu untuk kelengkapan data dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Atas semua do'a, dukungan dan bantuannya terhadap penulis, semoga mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Akhir kata penulis mengharapkan segala masukan berupa kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini, dan semoga skripsi ini dapat berguna bagi kita semua.

Balunijuk, Juli 2016

Penulis,

Rizki Murtini

ABSTRAK

RIZKI MURTINI. *Ikatan Primordial Dalam Tradisi Sembahyang Bulan Pada Etnis Tionghoa Di Dusun Gedong Desa Lumut Belinyu* (dibimbing oleh Ibrahim dan Sujadmi).

Penelitian ini mengkaji tentang tradisi khas yang dimiliki oleh masyarakat Etnis Tionghoa di Dusun Gedong. Tradisi yang dimaksud adalah Tradisi Sembahyang Bulan. Ikatan sosial yang terbentuk berdasarkan etnis maupun agama mempunyai pengaruh besar dalam terlaksananya tradisi ini. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk ikatan primordial dalam tradisi tersebut serta untuk menganalisis berbagai alasan yang membuat Tradisi Sembahyang Bulan pada Etnis Tionghoa di Dusun Gedong Desa Lumut Belinyu masih bertahan hingga sekarang.

Teori yang digunakan untuk menganalisis permasalahan dalam penelitian ini adalah teori dari Emile Durkheim dengan konsep the sacred dan pemahaman solidaritas sosial yang merupakan ikatan primordial yang dapat mempersatukan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan keadaan yang terjadi melalui data yang didapatkan. Data didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling dengan informan yang berjumlah 12 orang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terwujudnya Tradisi Sembahyang Bulan pada Etnis Tionghoa di Dusun Gedong Desa Lumut Belinyu dikarenakan tradisi ini disikapi oleh masyarakat yang didasarkan pada ikatan-ikatan kesamaan etnis, agama, asal-usul kedaerahan, maupun budaya yang kuat dalam kehidupan masyarakat lokal. Sehingga teridentifikasi bentuk ikatan primordial dalam tradisi tersebut, yaitu adanya primordialisme adat leluhur, primordialisme nilai-nilai, dan adanya primordialisme kedaerahan. Selain itu berdasarkan dari hasil penelitian, ada tiga alasan yang menyebabkan Tradisi Sembahyang Bulan hingga saat ini masih bertahan. Pertama, karena keharusan untuk melestarikan budaya warisan nenek moyang. Kedua, bahwa tradisi ini sebagai simbol wujud ibadah Etnis Tionghoa, dan yang ketiga adalah sebagai wujud rasa syukur atau terima kasih masyarakat kepada dewa yang dihormati.

Kata kunci : Ikatan primordial, Eksistensi, Tradisi Sembahyang Bulan

ABSTRACT

RIZKI MURTINI. *The Primordial Ties Of The Tradition Of Sembahyang Bulan At Tionghoa Ethnic In Gedong Village, Lumut, Belinyu (Supervised by Ibrahim and Sujadmi).*

The research study is about special tradition that has been own by Tionghoa Ethnic at Gedong village. The tradition means that the tradition of Sembahyang Bulan. Social ties that is formed not only ethnic but also religion, all of them has a big effect to do this ethnic. So that, the purposes of this research are to describe the form of primordial ties and analyst many reasons that the tradition of Sembahyang Bulan at Tionghoa Ethnic in Gedong village has still survive until now.

The theory which is used to analyst problem of this research is theory form Emile Durkheim, it is the sacred concept and comprehend social solidarity which is considered as primordial ties that can be unity the people. The research is using qualitative descriptive method, it means that describes the circumstance by data obtained. It can be found by observation, interview, and documentation. The informant determination is using sampling purposive technique by 12 people.

The result of this research shows that the reason to create of Sembahyang Bulan's tradition at Tionghoa Ethnic in Gedong village, Lumut Belinyu is this tradition addressed by people who have the same ethnic, religion, the history of regionalism, and also a strong culture in local community life. So that, the form of primordial ties identified in that tradition, it means there is an ancestor primordialism, value primordialism, and local primordialism. Beside that, based on the reseacrh, there are three reasons of Sembahyang Bulan tradition can be survive until now. First, because of the compulsion to continue cultural heritage. Second, this tradition as a symbol to Tionghoa culture woship and the third is a form of gratitude or gratefulness of people to the gods.

Keywords : Primordial Ties, Existence, Sembahyang Bulan Tradition

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SRIPSI	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
DAFTAR ISTILAH.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
1. Manfaat teoretis.....	6
2. Manfaat praktis.....	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Kerangka Teoretis	12
G. Alur Pikir.....	16

BAB II METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	18
B. Lokasi Penelitian.....	19
C. Sumber Data.....	19
1. Data primer.....	20
2. Data sekunder.....	20
D. Teknik Pengumpulan Data.....	20
1. Teknik observasi	21
2. Teknik wawancara	21
3. Dokumentasi	22
E. Teknik Analisis Data.....	23
1. Reduksi data.....	23
2. Penyajian data	23
3. Verifikasi atau penarikan kesimpulan.....	24

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Letak Geografis Desa Lumut	25
B. Keadaan Demografis.....	27
C. Kondisi Sosial Budaya.....	31
1. Tahun baru Imlek.....	32
2. Hari raya Cap Go Meh.....	34
3. Perayaan Cheng Beng (bersih tenang).....	35
4. Sembahyang Rebut.....	36
D. Sejarah Tradisi Sembahyang Bulan.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Identifikasi Bentuk Ikatan Primordial Dalam Tradisi Sembahyang Bulan Pada Etnis Tionghoa Di Dusun Gedong Desa Lumut Belinyu.....	43
1. Primordialisme adat leluhur.....	45
2. Primordialisme nilai-nilai	49
3. Primordialisme kedaerahan.....	57
B. Eksistensi Tradisi Sembahyang Bulan	64
1. Keharusan budaya	65
2. Wujud ibadah	69
3. Wujud rasa syukur atau terima kasih.....	74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	79
B. Implikasi Teoretis.....	81
C. Saran.....	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Nomor	halaman
Bagan 1.1: Kerangka Alur Pikir.....	16
Tabel 3.1 : Tingkat Kepadatan Penduduk.....	28
Tabel 3.2 : Jumlah KK Perdesun Di Desa Lumut Belinyu.....	29
Tabel 3.3 : Jumlah Mayoritas Agama Di Desa Lumut	30



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : *Translate Abstract Form* UPT BAHASA

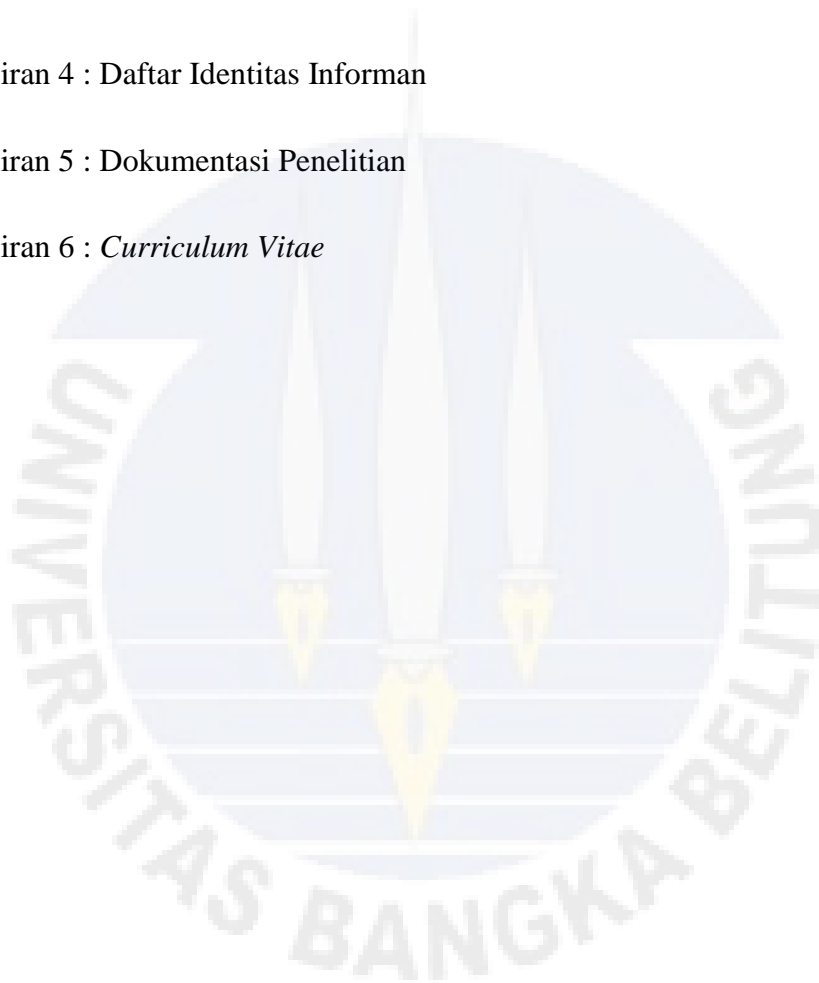
Lampiran 2 : Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 3 : Pedoman Wawancara

Lampiran 4 : Daftar Identitas Informan

Lampiran 5 : Dokumentasi Penelitian

Lampiran 6 : *Curriculum Vitae*



DAFTAR ISTILAH

Istilah	Arti dan Keterangan
<i>Angpao</i>	Amplop berwarna merah yang biasanya berisikan sejumlah uang sebagai hadiah menyambut tahun baru Imlek
<i>Biang</i>	Orang terpilih yang dirasuki oleh Dewa Sun Go Kong pada saat upacara adat dilakukan
<i>Barongsai</i>	Tarian tradisional Cina dengan menggunakan pakaian menyerupai singa yang biasa dipertunjukkan pada tahun baru Imlek atau pembukaan tempat usaha baru
<i>Bahasa Khek</i>	Bahasa yang digunakan oleh warga Etnis Tionghoa dari keturunan Suku Hakka
<i>Cap Go Meh</i>	Cap memiliki arti sepuluh, Go adalah lima, sedangkan Meh berarti malam yang melambangkan hari ke-15 dan hari terakhir dari masa perayaan Tahun Baru Imlek bagi warga Etnis Tionghoa di seluruh dunia
<i>Cheng Beng</i>	Cheng berarti cerah dan Beng artinya terang sehingga bila digabungkan maka Chengbeng berarti terang dan cerah
<i>Chit Ngiat Pan</i>	Hari rebut
<i>Gong Xi Fat Cai</i>	Semoga banyak rezeki (ucapan yang saling dilontarkan ketika tahun baru Imlek)
<i>Hio</i>	Dupa cina yang berbau harum (salah satu perlengkapan dalam sembahyang Etnis Tionghoa)
<i>Sin Cia</i>	Sin cia atau Imlek sama seperti tahun baru Nasional dan tahun baru Hijriah, arti dari kata sin cia adalah sin= baru, dan cia= bulan pertama
<i>Thaipak</i>	Orang pintar dalam bahasa <i>khek</i>
<i>Thai Seja</i>	Dewa penjaga pintu akhirat
<i>Yin Li</i>	Penanggalan Cina berdasarkan peredaran bulan di tata surya, sehingga Yin Li diartikan sebagai “Penanggalan Bulan”
<i>Yuan Xiao Jie</i>	Kata Yuan Xiao Jie berasal dari kata <i>Yuan Yue</i> berarti Bulan Pertama, dan Xiao yang berarti Malam, sehingga Yuan Xiao Jie berarti malam dengan bulan purnama pertama dalam tahun yang baru

